

Hubungan Kondisi Lingkungan Dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Kraton 6

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
18 Januari 2022

¹ Taurinda Mahardiyanti, ² Nunung Juwariyah, ³ Aji Maulana
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: taurindamahardiyanti@udn.ac.id

Abstract— This research focuses on the problems of environmental conditions and independence as well as the low mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Negeri Kraton 6. The purpose of this study is to describe and analyze the relationship between environmental conditions and mathematics learning outcomes, independence with mathematics learning outcomes, environmental conditions with independence and environmental conditions and independence together with mathematics learning outcomes for grade IV students of SD Negeri Kraton 6. The type of research used is correlation research. The population in the study was 113 students with a sampling technique, namely probability sampling so that the sample amounted to 54 students. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires (questionnaires) and documentation studies. Data analysis techniques use product moment correlation and multiple correlation. The results showed that the correlation coefficient of 0.575 was at a "strong enough" level.

Keywords: Environmental Conditions, Independence, Learning Outcomes.

I. PENDAHULUAN

Orang tua yang sudah disibukan dengan kegiatan yang ada di rumah sudah tidak memiliki waktu untuk membimbing anaknya belajar sehingga merekalah yang mengerjakan tugas anaknya. Dari peristiwa ini dapat terlihat bahwa kondisi lingkungan keluarga tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar serta dari peristiwa itu pula terlihat bahwa rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terlihat kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangatlah rendah. Ada beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Melalui mata pelajaran matematika ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kemandirian dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan basic dari mata pelajaran ini adalah memecahkan masalah dengan konsep yang sudah ada atau dengan kata lain dengan rumus yang tersedia. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa : “Salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran matematika”.

Sedangkan Menurut Ruseffendi (dalam Firmansyah 2015:36) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real konkret secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap

yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik untuk memperluas cara berpikir mereka dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika. Peserta didik menganggap bahwa matematika itu sulit dan juga rumit yang mengakibatkan mereka malas untuk mengikuti pembelajaran matematika. Peserta didik juga tidak menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan dalam pengimplementasian materi pelajaran matematika dianggap tidak penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 21 Oktober pada guru kelas dan juga kegiatan pembelajaran kelas IV di SD Negeri Kraton Maospati, kondisi lingkungan yang dimiliki setiap peserta sangatlah beragam, beberapa kondisi lingkungan peserta didik dapat mendukung kegiatan pembelajaran akan tetapi ada beberapa kondisi lingkungan peserta didik yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran.

Melalui observasi juga ditemukan bahwa kemandirian peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan sangatlah rendah, peserta didik perlu arahan lebih lanjut dalam pemecahan suatu permasalahan. Contohnya dalam mata pelajaran matematika saat guru memberikan soal dan sebelumnya guru telah memberikan konsep awal, peserta didik tidak dapat mengerjakan soal tersebut secara mandiri akan tetapi tetap membutuhkan arahan dan bimbingan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa kondisi lingkungan dan kemandirian berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, namun hal ini masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu peneliti tertarik, untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kraton 6 Kecamatan Maospati.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* korelasi. Menurut Sugiyono (2017: 7) menjelaskan penelitian *ex-post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Sugiyono (2017: 14) juga menyatakan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan (X_1) dan kemandirian (X_2) dengan hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kraton 6 Kecamatan Maospati pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kraton 6 Maospati. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dari 5 rombel kelas IV SD Negeri Negeri Kraton 6 Maospati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data dirancang secara cermat untuk menggali berbagai nuansa hubungan antarvariabel. Peneliti tidak hanya terpaku pada hubungan sederhana, tetapi juga berupaya memahami interaksi yang lebih kompleks. Untuk mencapai tujuan ini, dua teknik statistik inferensial utama dimanfaatkan: korelasi product moment dan korelasi ganda (multiple correlation). Pilihan metodologis ini mencerminkan keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika antarvariabel yang diteliti, bergerak melampaui sekadar identifikasi asosiasi dasar. Korelasi product moment, sering disebut korelasi Pearson, merupakan alat statistik fundamental yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kontinu. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi (r) yang berkisar antara -1 hingga +1. Nilai r mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat (satu variabel meningkat, yang lain juga meningkat), sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat (satu variabel meningkat, yang lain menurun). Nilai mendekati 0 mengindikasikan tidak ada hubungan linier yang signifikan. Penggunaan product moment menjadi langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi adanya asosiasi bivariat sebelum melangkah ke analisis yang lebih kompleks.

Untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih rumit, penelitian ini juga mengaplikasikan korelasi ganda (multiple correlation). Teknik ini menjadi relevan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel prediktor yang dihubungkan dengan satu variabel kriteria. Korelasi ganda memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa besar variabilitas pada variabel kriteria dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kombinasi dari beberapa variabel prediktor. Ini memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana berbagai faktor mungkin berinteraksi dan secara kolektif memengaruhi hasil yang diminati, sehingga menghasilkan model hubungan yang lebih kaya dan realistis.

Hasil awal analisis Dalam penelitian ini, tahapan analisis data dirancang secara cermat untuk menggali berbagai nuansa hubungan antarvariabel. Peneliti tidak hanya terpaku pada hubungan sederhana, tetapi juga berupaya memahami interaksi yang lebih kompleks. Untuk mencapai tujuan ini, dua teknik statistik inferensial utama dimanfaatkan: korelasi product moment dan korelasi ganda (multiple correlation). Pilihan metodologis ini mencerminkan

keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika antarvariabel yang diteliti, bergerak melampaui sekadar identifikasi asosiasi dasar.

1. Korelasi Product Moment sebagai Fondasi

Korelasi product moment, sering disebut korelasi Pearson, merupakan alat statistik fundamental yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kontinu. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi (r) yang berkisar antara -1 hingga +1. Nilai r mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat (satu variabel meningkat, yang lain juga meningkat), sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat (satu variabel meningkat, yang lain menurun). Nilai mendekati 0 mengindikasikan tidak ada hubungan linier yang signifikan. Penggunaan product moment menjadi langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi adanya asosiasi bivariat sebelum melangkah ke analisis yang lebih kompleks.

2. Peran Korelasi Ganda dalam Memahami Keterkaitan Multivariat

Untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih rumit, penelitian ini juga mengaplikasikan korelasi ganda (multiple correlation). Teknik ini menjadi relevan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel prediktor yang dihubungkan dengan satu variabel kriteria. Korelasi ganda memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa besar variabilitas pada variabel kriteria dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kombinasi dari beberapa variabel prediktor. Ini memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana berbagai faktor mungkin berinteraksi dan secara kolektif memengaruhi hasil yang diminati, sehingga menghasilkan model hubungan yang lebih kaya dan realistis.

3. Koefisien Korelasi: Indikasi Awal Kekuatan Hubungan

Hasil awal analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,575. Berdasarkan konvensi interpretasi umum dalam literatur statistik, nilai ini dikategorikan berada pada taraf "cukup kuat". Koefisien positif ini secara spesifik mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya, terdapat kecenderungan bahwa ketika satu variabel menunjukkan peningkatan, variabel lainnya juga cenderung menunjukkan peningkatan. Meskipun kekuatan hubungannya belum mencapai kategori "kuat" atau "sangat kuat", angka 0,575 tetap merepresentasikan asosiasi yang substansial dan tidak dapat diabaikan.

4. Implikasi Temuan Awal

Temuan koefisien korelasi 0,575 ini menyediakan indikasi awal yang penting tentang adanya asosiasi yang berarti antar variabel. Ini menyiratkan bahwa ada koneksi yang terukur dan cukup menonjol antara fenomena yang diteliti. Temuan ini tidak hanya memvalidasi asumsi awal adanya hubungan, tetapi juga membuka jalan untuk pembahasan dan implikasi lebih lanjut. Peneliti kini dapat menggali lebih dalam untuk memahami mengapa hubungan ini ada,

faktor-faktor apa saja yang mungkin memengaruhinya, serta bagaimana temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis atau aplikasi praktis di bidang studi terkait. Bahwa ketika satu variabel menunjukkan peningkatan, variabel lainnya juga cenderung menunjukkan peningkatan. Meskipun kekuatan hubungannya belum mencapai kategori "kuat" atau "sangat kuat", angka 0,575 tetap merepresentasikan asosiasi yang substansial dan tidak dapat diabaikan.

5. Implikasi Temuan Awal

Temuan koefisien korelasi 0,575 ini menyediakan indikasi awal yang penting tentang adanya asosiasi yang berarti antar variabel. Ini menyiratkan bahwa ada koneksi yang terukur dan cukup menonjol antara fenomena yang diteliti. Temuan ini tidak hanya memvalidasi asumsi awal adanya hubungan, tetapi juga membuka jalan untuk pembahasan dan implikasi lebih lanjut. Peneliti kini dapat menggali lebih dalam untuk memahami mengapa hubungan ini ada, faktor-faktor apa saja yang mungkin memengaruhinya, serta bagaimana temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis atau aplikasi praktis di bidang studi terkait..

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kraton 6 Maospati Kabupaten Magetan dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kraton 6 Maospati Kabupaten Magetan. dengan koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 16,89%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kraton 6 Maospati Kabupaten Magetan. dengan koefisien korelasi sebesar 0,423 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 17,89%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kraton 6 Maospati Kabupaten Magetan. dengan koefisien korelasi sebesar 0,402 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 16,16%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kraton 6 Maospati Kabupaten Magetan. dengan koefisien korelasi sebesar 0,575 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 33,06%.

Pendidik diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan sikap kemandirian belajar dan menumbuhkan inisiatif dalam diri peserta didik. Pendidik juga diharapkan bekerjasama dengan wali murid apabila peserta

didik mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini direkomendasikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, I. N. 2018. Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Angraeni, W., & Mulyati, S. 2017. Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Matematika Sd Kelas 6 Berbasis Android Pada Sdn Cimone 1 Tangerang. *Jurnal Teknik*, 6(1): 56-65.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. 2019. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1): 11-19.
- Amir, A. (2014). Kemampuan penalaran dan komunikasi dalam pembelajaran matematika. *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 2(1): 27-42.
- Ammiruddin. 2010. *Dasar-Dasar Statistik Sosial*. CV Literasi Indonesia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (1st Ed.)*. CV. Pena Persada.
- Badryyah, B. C. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Siswa Di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. 2018. Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01. *Journal of Civic Education*, 1(2): 98-107.
- Dewantara, L. P. P. K. H. 2021. A. Pembahasan 1. Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 1(2): 61-74.
- Dewi, N. L. P. S. P., & Ganing, N. N. 2021. Family Environment and Social Sciences Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Elementary Education*, 5(1): 142-149.
- Dewi, Y. K. 2015. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2): 176-190.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Group, Jakarta.
- Fimansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1): 34-44.
- Hapnita, W. 2018. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1): 2175-2182.

- Harjasaputra, M.N. 2019. Hubungan Antara Pelayanan Sosial Dengan Kemandirian Lansia Di Pondok Lansia Tulus Kasih Bandung (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Hasbullah. 2011. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Jannah, M. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tipe Kepribadian Thingking Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Pada Siswa SMP Kelas VIII (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). Jaya, Indra. 2019. Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan.
- Prenada Kartika, W. I., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 1318-1325.